



RENCANA STRATEGIS

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI

TAHUN 2015 – 2019



**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI**

Jl. Banda Aceh-Medan. KM 25 Desa Reukih Dayah
Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar
Telp. 0651 – 7103491 Fax: (0651) 7103491



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
II. KEADAAN UMUM.....	3
A. LOKASI.....	3
B. TUGAS POKOK	4
C. FUNGSI	4
D. SUSUNAN ORGANISASI	5
III. RENCANA STRATEGI.....	7
A. ANALISIS LINGKUNGAN.....	6
1. Lingkungan Strategis Internal.....	6
2. Lingkungan Strategis Eksternal.....	7
B. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL.....	10
C. ANALISIS SWOT, ANALISIS STRATEJIK DAN PILIHAN (ASAP) SERTA FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN.....	12
D. TUJUAN, SASARAN DAN STRATEJIK ORGANISASI.....	24
1. Tujuan.....	19
2. Sasaran.....	19
3. Stratejik Organisasi (Cara Mencapai Tujuan).....	20
a. Kebijakan.....	20
b. Program.....	20
VII. PENUTUP.....	21
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Analisa Keadaan Pegawai Tahun 2015.....	22
2. Lampiran 2. Peta Lokasi BPTU-HPT Indrapuri.....	23
3. Lampiran 3. Rekapitulasi Desain dan Luasan Paddock BPTU-HPT Indrapuri Hasil SID dan DD Tahun 2014.....	24
4. Lampiran 4. Analisa Potensi Target Produksi Bibit Sapi Aceh	25

KATA PENGANTAR

Dalam rangka terpenuhinya pencapaian kebutuhan pangan hewani setiap tahun, dalam hal ini protein hewani yang berasal dari daging sapi, maka ketersediaan bibit ternak menjadi satu hal yang sangat penting.

Sebagai salah satu lembaga perbibitan nasional, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri ikut bertanggung jawab dalam menyediakan bibit sapi aceh unggul. Program yang terencana dan berlangsung secara berkesinambungan disertai dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten akan menjamin ketersediaan bibit setiap tahunnya.

Hal tersebut dapat terlihat dengan mengetahui beberapa hal yaitu kekurangan/kelebihan jumlah dan mutu bibit, strategi dan program penyediaan bibit dan langkah-langkah operasional penyediaan bibit sebagaimana yang dijelaskan di dalam Rencana Strategi (Renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri NAD Tahun 2010-2014. Renstra ini disusun berdasarkan data dan laporan yang terdapat di BPTU Sapi Aceh Indrapuri.

Demikian Renstra ini disusun dengan harapan menjadi panduan dan acuan pelaksanaan kegiatan di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri dalam upaya penyediaan bibit unggul sapi aceh yang bersertifikat sehingga ke depannya sapi aceh yang merupakan sumber daya genetik lokal menjadi salah satu produk peternakan unggulan nasional. BPTU-HPT Indrapuri menjadi lembaga yang mampu menjamin ketersediaan bibit sapi aceh unggul sesuai dengan kebutuhan konsumen baik di dalam maupun di luar negeri.

Kepala Balai,

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 56/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan HPT bahwa BPTUHPT Indrapuri, yang bertanggung-jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan Ternak.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak melaksanakan kegiatan pemeliharaan, uji performance, perkawinan (breeding), serta recording bibit sapi aceh unggul, memberi saran tehnik produksi, pemeliharaan dan pemuliaan serta pelaksanaan distribusi dan pemasaran hasil produksi bibit sapi aceh unggul. Meningkatkan pelayanan, penyebaran informasi, monitoring dan evaluasi serta meningkatkan sumberdaya manusia yang professional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai kompetensi dan pengembangan profesi serta meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. Bermuara pada visi “ Terwujudnya pembibitan sapi aceh unggul di UPT dan masyarakat untuk pelestarian plasma nutfah, BPTUHPT mempunyai motto “ **Sapi Lokal Kualitas Unggul** “. Dalam rangka pencapaian kegiatan lebih terarah BPTUHPT Indrapuri sudah membuat SID dan DID, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat lebih terarah.

Secara bertahap tapi pasti, BPTU-HPT Indrapuri terus berupaya melakukan peningkatan dan penyempurnaan di berbagai aspek, antara lain aspek manajemen dan teknis dalam hal ini teknis perbibitan dan pengembangan Hijauan Pakan Ternak dengan sasaran meningkatkan produksi bibit sapi aceh unggul yang bersertifikat guna mendukung Program Swasembada Daging dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

Oleh karena itu perlu dibuat perencanaan program kegiatan secara konsisten dan berkesinambungan dengan langkah-langkah strategi kegiatan yang jelas dan tepat. Sehingga dapat mengantisipasi permasalahan yang kemungkinan akan timbul yang dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan program kegiatan Balai.

BAB II KEADAAN UMUM

A. LOKASI

1. LETAK

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, terletak di Desa Blang Lamlhue Kelurahan Reukih Dayah, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh, Jarak lokasi Ibukota Propinsi 25 Km, dan ke Ibukota Kabupaten 34 Km.

Didukung dengan luas areal 430 Ha, dan telah bersertifikat, secara administratif berbatasan dengan Desa Aneuk Glee sebelah Utara, kawasan hutan di sebelah selatan, dan sebelah timur dengan Proyek Irigasi Krueng Jreue, sementara sebelah barat dengan kawasan hutan.

2. TOPOGRAFI

Secara umum topografi berbukit-bukit dengan lembah yang agak merata dibagian tengah dan ketinggian dari permukaan laut antara 30 sampai 80 meter.

3. IKLIM

Iklm termasuk daerah panas dengan suhu udara rata-rata 26,7⁰C dengan tingkat kelembaban 84,8% curah hujan selama setahun rata-rata 1.147 mm dengan hari hujan 98 hari.

4. TANAH

Tanah yang datar pada umumnya berstruktur lempung dan liat serta berpasir pada daerah perbukitan merupakan tanah buatan yang mempunyai lapisan olah sangat tipis. Jenis tanah meliputi latosal, podsolik dan alluvial pada bagian-bagian puncak bukit lereng hingga datar dan daerah pinggiran sungai. Nilai PH pada daerah-daerah yang telah diolah cukup bervariasi dengan rata-rata 6,3.

B. ORGANISASI.

Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri dibentuk berdasarkan surat keputusan menteri Pertanian Nomor : 282/Kpts/OT.210/4/2002 Tanggal 16 April 2002 dan pada tanggal 24 Mei 2013 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja serta perubahan nomenklatur dari BPTU Sapi Aceh menjadi **BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI**, merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam lingkup Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan.

a. TUGAS

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak mempunyai tugas pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit sapi Aceh unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

b. FUNGSI

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan
2. Pelaksanaan Pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit sapi Aceh unggul.
3. Pelaksanaan Uji Performance dan Uji Zuriat Sapi Aceh Unggul.
4. Pelaksanaan Pencatatan (*recording*) Pembibitan Sapi Aceh Unggul.
5. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
6. Pelaksanaan pengembangan bibit sapi aceh unggul
7. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan Bibit Sapi Aceh Unggul.
8. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnose penyakit hewan.
7. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak.
8. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak.
9. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak.

10. Pelaksanaan ranevaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak.
11. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak unggul dan hijauan pakan ternak.
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul
13. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul
14. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis
15. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

c. Visi dan Misi

1. VISI

Terwujudnya pembibitan Sapi Aceh di UPT dan masyarakat guna pelestarian plasma nutfah.

2. MISI

1. Meningkatkan produktifitas Sapi Aceh untuk meningkatkan persediaan bibit Sapi Aceh,
2. Meningkatkan pendapatan peternak,
3. Melestarikan sumber daya peternakan Sapi Aceh dan plasma nutfah.

d. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian dan Kepala Seksi Pelayanan Teknis, Kepala Seksi Prasarana dan sarana Teknis dan Kepala Seksi Informasi dan Jasa Produksi disamping beberapa kelompok jabatan fungsional tertentu dan kelompok fungsional umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Indrapuri struktur organisasi seperti bagan berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK
INDRAPURI**



BAB III

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

A. Analisis Lingkungan

1. Pencermatan Lingkungan Stratejik Internal (Kekuatan/Strenght)

Dalam rangka pencapaian kegiatan lebih terarah BPTUHPT Indrapuri sudah membuat SID dan DID, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dapat lebih terarah. Dalam upaya percepatan produksi bibit kedepan, BPTUHPT Indrapuri telah melakukan Launching Bull sebanyak 5 (lima) ekor yang selanjutnya dihibahkan ke Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang untuk produksi semen beku Sapi Aceh. Dengan demikian BPTUHPT Indrapuri kedepan bukan hanya melaksanakan perkawinan secara alami juga dapat melaksanakan teknologi perkawinan dengan Inseminasi Buatan (IB) dengan tujuan meningkatkan mutu genetik ternak khususnya sapi aceh unggul dan mengembangkan kemampuan penyediaan bibit sapi aceh dalam rangka konsolidasi sapi potong dengan sasaran jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut :

Sasaran jangka pendek :

1. Ketersediaan bibit sapi aceh unggul sesuai kebutuhan untuk pengembangan ternak sapi aceh dan kebutuhan untuk ketersediaan bibit pengganti (replacement stock)
2. Sapi Aceh dapat menjadi salah satu komoditi yang dibutuhkan peternak di Indonesia
3. Penyediaan dan produksi benih/bibit hijauan yang berkualitas

Sasaran jangka panjang adalah :

1. Peningkatan mutu sapi potong yang berasal dari sapi lokal.
2. Pengembangan kemampuan menghasilkan bibit dalam negeri.
3. Penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri yang secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor.
4. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan hijauan pakan ternak unggul yang berkualitas.

2. Penceramatan Lingkungan Stratejnik Internal (Kelemahan/Weakness)

- 2.1 Sistem rekording ternak yang belum tertata dengan baik sehingga mempengaruhi keakuratan data base ternak bibit
- 2.2 Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal
- 2.3 Sarana dan prasarana belum mencukupi
- 2.4 Pemanfaatan teknologi belum optimal
- 2.5 Sistem pemeliharaan ternak bibit belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tata laksana pembibitan ternak yang tertuang dalam “Good Breeding Practice”.
- 2.6. Okupasi lahan oleh masyarakat yang belum dapat diselesaikan.

3. Penceramatan Lingkungan Stratejik Eksternal (Peluang/Opportunities)

- 3.1. Permintaan akan bibit ternak sapi dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang) tinggi
- 3.2. Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru cukup tinggi
- 3.3. Potensi sumber daya lokal
- 3.4. Potensi wilayah yang sangat mendukung
- 3.5. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan

4. Penceramatan Lingkungan Stratejik Eksternal (Tantangan/Threats)

- 4.1 Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan
- 4.2 Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional
- 4.3 Situasi keamanan belum terjamin

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan penceramatan tersebut adalah untuk menguasai kekuatan dan kelemahan Internal Organisasi dan memahami peluang dan tantangan Eksternal Organisasi sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki menuju tujuan yang dicapai.

IDENTIFIKASI LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
<ol style="list-style-type: none"> 2. Tugas pokok dan fungsi BPTU 3. Tersedia bibit sapi aceh yang bermutu genetik tinggi 3. Tersedia Sumber Daya Manusia dengan berbagai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan Balai. 4. Tersedia sarana pemeliharaan dan pengembangan HPT dan Ternak Bibit 5. Tersedia pelayanan jasa 6. Memiliki tenaga teknis yang menguasai Teknologi IB, Pengolahan pakan dan kesehatan hewan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan akan bibit ternak sapi aceh lokal makin tinggi 2. Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru cukup tinggi 3. Meningkatnya Potensi sumber daya lokal 4. Potensi wilayah yang sangat mendukung 5. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan
KELEMAHAN (WEAKNESS)	TANTANGAN (THREATS)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem rekording ternak yang belum tertata dengan baik sehingga mempengaruhi keakuratan data base ternak bibit 2. Tenaga ahli dibidang pemuliaan dan reproduksi belum ada 3. Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal 4. Sarana dan prasarana belum mencukupi 5. Pemanfaatan teknologi belum optimal 6. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan produksi bibit belum sesuai dengan SOP 7. Sistem pemeliharaan ternak bibit belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tata laksana pembibitan ternak yang tertuang dalam "Good Breeding Practice" 8. Pemanfaatan lahan Balai untuk HPT dan ternak belum maksimal karena keterbatasan anggaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan 2. Situasi geografi dan topografi wilayah kerja 3. Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional 4. Situasi keamanan belum terjamin

B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak yang dimiliki BPTU-HPT Indrapuri perlu dilakukan pencermatan lingkungan internal sebagai berikut:

1. Pencermatan Lingkungan Internal (PLI)

Berdasarkan analisis lingkungan strategik Internal, Analisis Swot, ditemukan adanya kekuatan (Strenght) dan kelemahan (Weakness) yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi yaitu:

KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

No	Faktor-faktor Internal Strategik	Bobot	Ratin g	Score	Priorita s
A. KEKUATAN (STRENGHT)					
1.	Tugas pokok dan fungsi BPTU	6	2	12	IV
2.	Tersedia bibit sapi aceh yang bermutu genetik tinggi	10	4	40	I
3.	Tersedia Sumber Daya Manusia dengan berbagai latar belakang pendidikan	7 5	3 2	21 10	II VI
4.	Tersedia sarana pemeliharaan dan pengembangan HMT dan Ternak Bibit	6	3	18	III
5.	Tersedia pelayanan jasa	5	1	5	VII
6.	Memiliki tenaga teknis yang menguasai Teknologi IB, Pengolahan pakan dan kesehatan hewan.	5	2	10	IV
B. KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1.	Sistem rekording ternak yang belum tertata dengan baik sehingga mempengaruhi keakuratan data base ternak bibit	10	4	40	I
2.	Tenaga ahli dibidang pemuliaan dan reproduksi belum ada	7	3	21	III
3.	Pemanfaatan sumber daya lokal belum optimal	7	3	21	II
4.	Sarana dan prasarana belum mencukupi	7	2	14	V
5.	Pemanfaatan teknologi belum optimal	6	2	12	IV
6.	Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan produksi bibit	6	2	12	V
7.	belum sesuai dengan SOP Sistem pemeliharaan ternak bibit	6	3	18	III

8.	belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tata laksana pembibitan ternak yang tertuang dalam "Good Breeding Practice" Pemanfaatan lahan Balai untuk HMT dan ternak belum maksimal karena keterbatasan anggaran.	7	2	14	IV
Total		100			

Dari keseluruhan faktor-faktor Internal Stratejik dipilih tiga faktor kelemahan yang meliputi prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut:

1. Kekuatan (S)

- 1) Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi
- 2) Tersedia Sumber Daya Manusia dengan berbagai latar belakang pendidikan
- 3) Teknologi yang dikuasai (IB, pakan, kesehatan hewan dll)

2. Kelemahan (W)

- 1) Sistem rekording ternak yang belum tertata dengan baik sehingga mempengaruhi keakuratan data base ternak bibit
- 2) Belum dimanfaatkannya sumber daya lokal secara optimal
- 3) Sistem pemeliharaan ternak bibit belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tata laksana pembibitan ternak yang tertuang dalam "Good Breeding Practice"

KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal)

No	Faktor-faktor Internal Stratejik	Bobot	Rating	Score	Prioritas
A. PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1.	Permintaan akan bibit ternak sapi aceh lokal makin tinggi	15	4	60	I
2.	Besarnya animo masyarakat untuk beternak dan menerima inovasi baru cukup tinggi	8	2	16	IV

3.	Meningkatnya Potensi sumber daya lokal	11	3	33	II
4.	Potensi wilayah yang sangat mendukung	9	3	27	III
5.	Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan peternakan	7	2	14	V
B.	TANTANGAN (THREATS)				
1.	Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan/bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan	11 15	3 4	33 60	II I
2.	Situasi geografi dan topografi wilayah kerja	9	3	27	III
3.	Tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional	7	2	14	V
4.	Situasi keamanan belum terjamin	8	2	16	IV
	Total	100			

Dari keseluruhan faktor-faktor eksternal stratejik dipilih tiga faktor peluang dan tiga faktor tantangan yang menempati prioritas tinggi untuk dikaji lebih lanjut:

1. Peluang (O)

- 1) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang) tinggi
- 2) Potensi sumber daya lokal yang dioptimalkan
- 3) Potensi wilayah yang sangat mendukung

2. Tantangan (T)

- 1) Ancaman masuknya penyakit eksotik melalui importasi hewan dan hasil bahan asal hewan
- 2) Bibit Sapi Aceh menjadi kebutuhan Nasional
- 3) Tuntutan penerapan standarisasi bibit dengan Sertifikasi Bibit

C. Analisis SWOT, Analisis Strategis dan Pilihan (ASAP) Serta Faktor Kunci Keberhasilan

Pokok Bahasan

Dalam analisis pilihan stratejik dan kunci keberhasilan, yang menjadi pokok bahasan adalah Analisis SWOT, Analisis Stratejik dan Pilihan (ASAP), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

Bahasan

Faktor-faktor yang dijadikan landasan untuk menganalisis kondisi Internal maupun Eksternal dari BPTU-HPT Indrapuri, dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Internal Organisasi diamati melalui aspek kekuatan (S) dan kelemahan (W), sedangkan faktor-faktor diluar organisasi BPTU diamati melalui aspek peluang (O) dan ancaman/tantangan (T)

Melalui analisis SWOT akan dapat diketahui asumsi Strategik, yaitu analisis yang menggunakan kekuatan yang ada pada organisasi untuk memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman/tantangan, mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang serta mewaspadai dan mencegah kelemahan menjadi ancaman bagi terwujudnya Visi dan Misi.

Berdasarkan 3 (tiga) prioritas kesimpulan analisis faktor Internal dan 3 (tiga) prioritas kesimpulan analisis faktor Eksternal, maka melalui analisis SWOT diperoleh 10 (sepuluh) asumsi stratejik SO, 3 (tiga) asumsi stratejik WO, 3 (tiga) asumsi stratejik ST, dan 1 (satu) asumsi stratejik (W).

Demikian analisis tersebut dapat dilihat pada Matriks Analisis Strategik dan Pilihan (ASAP) sebagai berikut:

MATRIKS ANALISIS STRATEJIK DAN PILIHAN (ASAP)

<div style="text-align: center;"> KAFI KAFE </div>	Kekuatan/Strengths (S)	Kelemahan/Weakness(W)
		1. Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi 2. Tersedia tenaga teknis yang potensial 3. Teknologi yang dikuasai (IB, ET, pakan, kesehatan hewan dll)
Peluang/Opportunities (O)	Asumsi Strategis (SO)	Asumsi Strategis (WO)
1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang) tinggi 2. Potensi sumber daya	1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan	1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan

<p>lokal yang dioptimalkan</p> <p>3. Potensi wilayah yang sangat mendukung</p>	<p>produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang)</p> <p>2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul</p> <p>3. Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberi nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk peningkatan minat masyarakat beternak guna peningkatan produksi peternakan.</p>	<p>proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan tenaga ahli dan SDM</p> <p>2. Pemanfaatan sumber daya lokal yang dioptimalkan dapat dilaksanakan dengan peningkatan tenaga ahli dan SDM serta meningkatkan proses pembentukan sapi aceh unggul guna meningkatkan sumber daya lahan dan unsur hara guna peningkatan produksi peternakan</p> <p>3. Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM untuk tercapainya produk peternakan</p>
--	---	--

<p style="text-align: center;">KAFI</p> <p style="text-align: center;">KAFE</p>	<p>Kekuatan/Strengths (S)</p> <p>1) Tersedia bibit ternak yang bermutu genetik tinggi</p> <p>2) Tersedia tenaga teknis yang potensial</p> <p>3) Teknologi yang dikuasai (IB, ET, pakan, kesehatan hewan dll)</p>	<p>Kelemahan/Weakness(W)</p> <p>1) Proses pembentukan sapi aceh unggul belum optimal</p> <p>2) Belum dimanfaatkannya sumber daya lokal secara optimal</p> <p>3) Tenaga ahli dan SDM masih kurang</p>
	<p>Tantangan/Threats (T)</p> <p>1) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging dan pupuk kandang) tinggi</p>	<p>Asumsi Strategis (ST)</p> <p>1) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan</p>

<p>2) Potensi sumber daya lokal yang dioptimalkan</p> <p>3) Potensi wilayah yang sangat mendukung</p>	<p>teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkal masuknya penyakit hewan melalui importasi hewan</p> <p>2) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing pasar ternak pada perdagangan bebas/import</p> <p>3) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai dan dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikat bibit nasional</p>	<p>dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import</p>
---	--	--

Tabel. MATRIKS MENETAPKAN URUTAN PILIHAN STRATEJIK/FKK

ASUMSI STRATEJIK	KETERKAITAN									JML	URUTAN ASUMSI STRATEJIK PILIHAN
	VISI	MISI			NILAI-NILAI						
1	2	3			4			5	6		
<u>Asumsi Stratejik (SO)</u>	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	II
1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak produk peternakan (daging, pupuk kandang dll)											
2. Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembanaan bibit unggul	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	IX
3. Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk peningkatan minat masyarakat beternak guna peningkatan produksi peternakan.	4	2	3	2	2	3	2	2	3	23	VIII
<u>Asumsi Stratejik (WO)</u>											
1. Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan tenaga ahli dan penambahan SDM	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31	IV
2. Pemanfaatan sumber daya lokal yang dioptimalkan dapat dilaksanakan dengan peningkatan tenaga ahli dan SDM dan meningkatkan proses pembentukan sapi aceh unggul dan peningkatan produksi peternakan.	3	3	2	2	2	4	3	3	2	24	VII
3. Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkatkan pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM untuk tercapainya produk peternakan	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	X
	4	4	2	2	3	3	4	2	2	26	V

<u>Asumsi Stratejik (ST)</u>													
1. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkul masuknya penyakit hewan melalui inportasi hewan	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	III		
2. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing pasar ternak pada perdagangan bebas/import	4	3	2	3	2	3	3	3	2	25	VI		
3. Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis potensial dan teknologi yang dikuasai dalam dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	I		
<u>Asumsi Stratejik (SW)</u>													
1. Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk peternakan guna menyongsong perdagangan bebas													

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan sumber daya lokal yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bibit unggul dan produk peternakan guna menyongsong dan bersaing pada perdagangan bebas/import.
- 2) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll)
- 3) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat meningkatkan

produksi peternakan untuk bersaing dipasar ternak pada perdagangan bebas/import

- 4) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan penambahan SDM
- 5) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat menangkal masuknya penyakit hewan terutama penyakit reproduksi
- 6) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu tinggi, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai dana operasional yang cukup diharapkan dapat memenuhi tuntutan penerapan standar sertifikasi bibit nasional
- 7) Dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi yang dikuasai untuk memberikan nilai tambah dan pemanfaatan potensi wilayah untuk peningkatan minat masyarakat ternak guna peningkatan produksi peternakan
- 8) Dengan tersedianya tenaga teknis potensial dan mengoptimalkan sumber daya lokal untuk pengembangan bibit unggul
- 9) Dengan potensi wilayah yang mendukung dan meningkat pengetahuan tenaga ahli serta penambahan SDM untuk tercapainya produk peternakan

Dari hasil analisa SWOT dan urutan prioritas stratejik utama tersebut dapat ditentukan 4 (empat) faktor kunci keberhasilan (Critical Succes factor) untuk mencapai tujuan pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri untuk mewujudkan Visi dan Misi terdiri dari :

- 1) Memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara sinergis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bibit unggul dan produk peternakan yang merupakan sumber daya lokal.
- 2) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan mengoptimalkan produksi bibit dan produk peternakan untuk memenuhi permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll)
- 3) Dengan tersedianya bibit ternak yang bermutu genetik tinggi dan bersertifikat, tenaga teknis profesional dan teknologi yang dikuasai diharapkan dapat

meningkatkan produksi peternakan untuk bersaing dipasar ternak pada perdagangan bebas/import

- 4) Permintaan akan bibit ternak dan produk peternakan (daging, pupuk kandang dll) dapat dipenuhi dengan mengoptimalkan proses pembentukan sapi aceh unggul serta meningkatkan pengetahuan tenaga ahli dan penambahan SDM

D. Tujuan, Sasaran dan Stratejik Organisasi

1) Tujuan

Tujuan merupakan penjelasan atau Implementasi dari pernyataan misi dan juga merupakan suatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan.

Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil
- 2) Jangkauan kedepan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi
- 3) Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai masa mendatang
- 4) Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi

Berdasarkan uraian diatas, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri menetapkan tujuan sebagai berikut :

“ Menyediakan Bibit Sapi Aceh Unggul yang berkualitas dan bersertifikat sesuai dengan kebutuhan masyarakat”

2) Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yaitu: sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan stratejik yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan dan aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri, menetapkan sasaran sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kualitas bibit dan produksi Sumber Daya Genetik Lokal (Sapi Aceh)
- b. Meningkatnya kebutuhan terhadap sapi aceh di Indonesia
- c. Diterapkannya teknologi pengembangan peternakan
- d. Berkembangnya sentra perbibitan sapi aceh di pedesaan
- e. Terdistribusinya bibit unggul sapi aceh sesuai dengan kebutuhan masyarakat aceh pada khususnya dan pasar nasional pada umumnya
- f. Memproduksi bibit Sapi Aceh yang bersertifikat

3) Stratejik Organisasi (Cara Mencapai Tujuan)

Setelah menetapkan tujuan dan sasaran, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan cara pencapaian (Bagaimana/How)

Adapun cara-cara mencapai tujuan dan sasaran meliputi penetapan stratejik dan kebijakan, program dan kegiatan atau aktivitas.

A. Kebijakan

Kebijakan adalah rumusan ketentuan yang telah disepakati pihak terkait yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi kegiatan aparatur pemerintah dan masyarakat, agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan misi dan visi BPTU-HPT Indrapuri.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, BPTU-HPT Indrapuri, mempunyai 3 (tiga) kebijakan resmi sebagai berikut :

- a) Kebijakan menghasilkan produk sapi unggul yang berkualitas dan bersertifikat
- b) Kebijakan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta pengembangan SDM
- c) Kebijakan pelayanan prima

B. Program

Program merupakan kerja operasional yang pada dasarnya merupakan upaya Implementasi Stratejik Organisasi.

Dengan demikian program kerja operasional merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Dari segi substansi dan dimensi waktu, maka

program kerja operasional merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan.

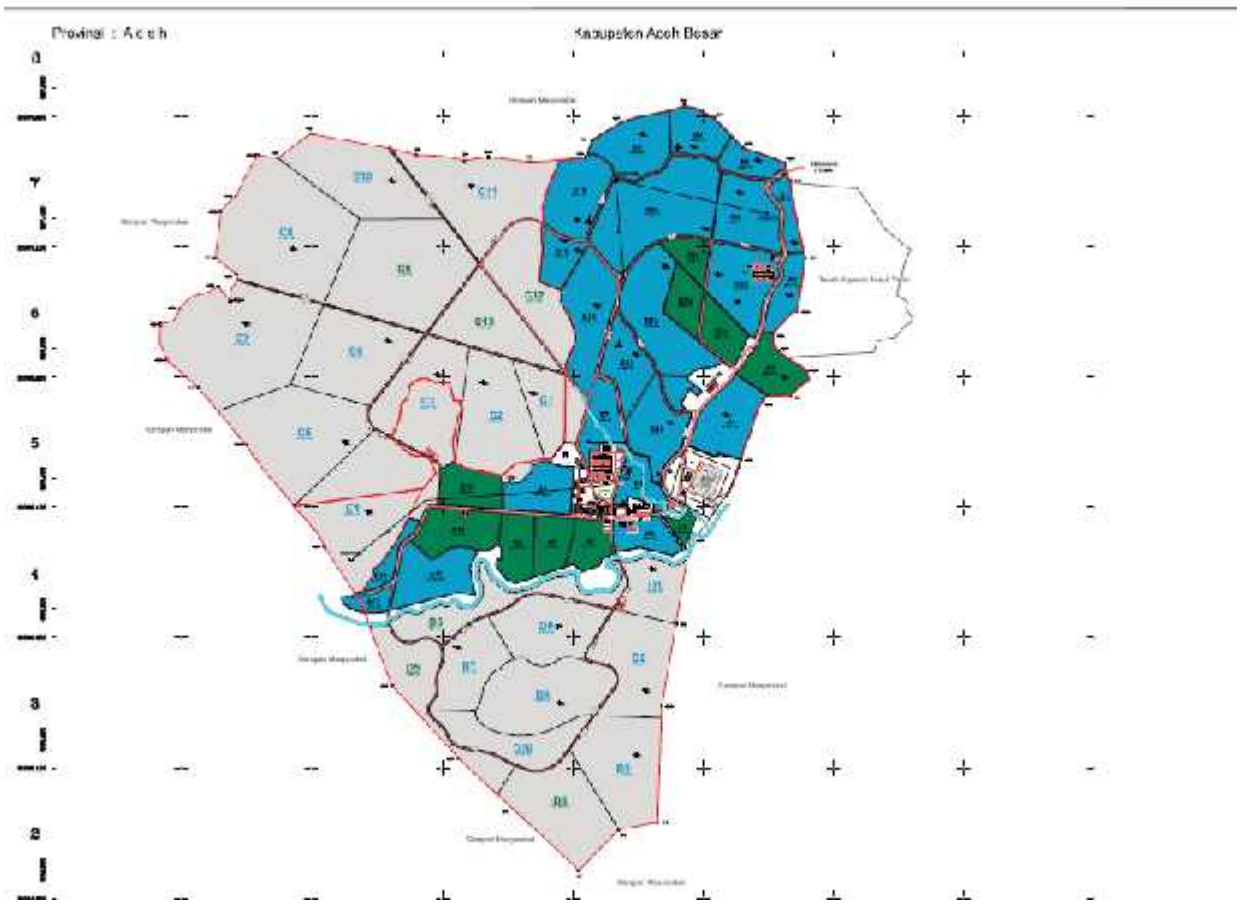
Adapun program kerja operasional BPTU-HPT Indrapuri, sebagai berikut :

- a) Program kerja pemuliaan
- b) Program kerja pengembangan ternak (peningkatan produksi bibit)
- c) Program kerja pengembangan pakan dan HMT
- d) Program kerja pelayanan teknis produksi IB dan ET
- e) Program Peningkatan Kesehatan Hewan Ternak Bibit
- f) Program konsultasi dan pelayanan jasa produksi
- g) Program kerja pengembangan manajemen sistem informasi distribusi dan pemasaran produk

Lampiran 1 : Keadaan Pegawai BPTU - HPT Indrapuri berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

NO	JENIS PENDIDIKAN FORMAL	JUMLAH ORANG	KETERANGAN
1.	PASCA SARJANA	4	
2.	SARJANA		
	a. Dokter Hewan	7	
	b. Sarjana Peternakan	22	
	c. Sarjana Lainnya	3	
	d. D3	5	
3.	SLTA		
	a. SPP	15	
	b. SMA	16	
	c. SLTA/STM	2	
	d. KPPA	1	
4.	SLTP		
	a. SMP	2	
	b. SLTP Lainnya	-	
5.	SD	2	
6.	Tidak Tamat SD	-	
	J u m l a h	79	

Lampiran 2. Peta Lokasi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri



Lampiran 3.

**Rekapitulasi Desain dan Luasan Paddock BPTU HPT Indrapuri
Hasil SID dan DD Thn 2014**

No	Kode Paddock	Luas Lahan Keseluruhan (Ha)	Peruntukan Lahan
1	A1	1,928	Pastura
2	A2	2,178	Pastura
3	A3	3,802	Kebun HPT Potong
4	A4	5,734	Pastura
5	A5	0,846	Kebun HPT Potong
6	A6	2,954	Pastura
7	A7	2,776	Kebun HPT Potong
8	A8	3,006	Kebun HPT Potong
9	A9	3,313	Kebun HPT Potong
10	A10	4,839	Kebun HPT Potong
11	A11	5,752	Pastura
12	A12	1,305	Pastura
13	B1	2,329	Pastura
14	B2	3,566	Pastura
15	B3	5,649	Pastura
15	B3b	13,792	Pastura
17	B4	5,124	Pastura
18	B5a	9,278	Pastura
19	B5b	2,687	Kebun HPT Potong
20	B5c	2,896	Kebun HPT Potong
21	B5d	6,77	Pastura
22	B5e	2,065	Kebun HPT Potong
23	B6	2,807	Pastura
24	B7	3,88	Pastura
25	B9	4,285	Pastura
26	B10	3,589	Kebun HPT Potong
27	B11	1,513	Pastura
28	B12	5,673	Pastura
29	B13	6,443	Pastura
30	B14	7,629	Pastura
31	B15	2,731	Pastura
32	B16	6,317	Pastura
Luas Total Lahan		139,056	

NB;

A	Luas lahan pastura =	109,237
B	Luas Kebun Potong =	29,819

Lampiran 4. Analisa Potensi Produksi Bibit Sapi Aceh

No.	KOMPONEN PARAMETER	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
		Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)	Parameter (%)	satuan (ekor)
1	Betina dewasa	82,6%	418	77,5%	323	75,7%	541	75,0%	383	75,1%	336	75,0%	410
2	afkir betina sakit		115		-		-		-		-		-
3	Betina sehat		303		323		541		383		336		410
	Betina Produktif	60,0%	182	60,0%	194	60,0%	205	60,0%	218	60,0%	231	60,0%	248
4	Kelahiran	55,0%	100	60,0%	118	60,0%	125	60,0%	131	60,0%	139	60,0%	147
	Janman	48,0%	48,0	48,0%	53,5	48,0%	58,5	48,0%	60,1	48,0%	65,9	48,0%	67,8
	Betina	54,0%	54,0	54,0%	62,3	54,0%	68,5	54,0%	70,6	54,0%	75,0	54,0%	79,8
5	Seleksi uji performan	70,0%	70	70,0%	81	70,0%	86	70,0%	92	70,0%	97	70,0%	103
	Janman	48,0%	32,2	48,0%	37,4	48,0%	39,5	48,0%	42,1	48,0%	44,7	48,0%	47,5
	Betina	54,0%	37,8	54,0%	44,0	54,0%	48,4	54,0%	48,4	54,0%	52,5	54,0%	55,7
6	Produkts Bibit		51		43		45		48		51		54
	Janman	20,0%	8,4	20,0%	7,5	20,0%	7,9	20,0%	8,4	20,0%	8,9	20,0%	9,5
	Betina	65,0%	24,6	60,0%	35,2	60,0%	37,1	60,0%	39,5	60,0%	42,0	60,0%	44,8